

Aktivitas dan Kegiatan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Balong

Ahmad Ghulamin Halim*, Happy Susanto, Katni

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: aghulamin@gmail.com

Abstract

Religion is the spiritual foundation and foundation in carrying out moral and ethical life and human life. However, the facts circulating in the community are still far from practicing religious teachings. Religious teachers are at the forefront of providing religious enlightenment. Because it is the duty of a religious adviser to provide information and innovation to the community. This study uses a qualitative approach. After conducting an investigation. It can be seen that the activities carried out by Islamic advisers in the Baron district consist of: 1) BTQ and MADIN coaching using the An-Nahdhiyah method in practice similar to the Talaqqi method. 2) Hadrach Shalawat is contextualized with the culture of society with the material of sholawat and praise to the Prophet Muhammad SAW. The age of the participants is youth and women in the Bulak Village environment with the method used is practice (role play method). 3) Training on the Care of Bodies is aimed especially at women because the village modin is male with additional material on the etiquette of body care. the method used is a mix of practice (role play methods). 4) Moral studies were carried out at LKSA PA Al Maa'un, Balong Sub-district by teaching moral improvement which was no longer a school child. The method is clearly using kilab akhlaqul banin volumes 2. and 5) Development of Majlis Taklim at Jamaah Yasin to the congregation by the lecture method with the most popular material from the Extension or Village Modin.

Keywords: Religious Counselor, Islamic Religious Studies, Balong District Community

Abstrak

Agama merupakan landasan spiritual dan pondasi dalam menjalankan Moral dan etika kehidupan dan kehidupan manusia. Tetapi informasi yg tersebar pada rakyat poly yg masih jauh menurut pengamalan ajaran agama. Penyuluh Agama adalah garda terdepan pada menaruh kesadaran Agama. Sebagaimana sebagai tugas Penyuluh Agama menaruh warta dan penemuan pada tengah rakyat. Pendekatan kualitatif dipakai pada penelitian ini. Setelah dilaksanakan penelitian. terlihat aktivitas yg dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Balong terdiri atas 1) Pembinaan BTQ dan MADIN memakai metode An Nahdhiyah prakteknya mirip dengan metode Talaqqi. 2) Hadrach Shalawat dikontekskan dengan budaya masyarakat dengan materi sholawat dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Usia peserta adalah pemuda dan pemudi di lingkungan DesaBulak dengan metode yang digunakan adalah praktek (role play method). 3) Pelatihan Petnulasaraan Jenazah ditujukan khususnya di kalangan wanita dikarenakan modin desa laki laki dengan materi tambahan adab perawatan jenazah. metode yang digunakan cainpuran antara praktek (role play methods). 4) Kajian Akhlak dilaksanakan di LKSA PA Al Maa'un Kecamatan Balong dengan pengajaran perbaikan Akhlak yang nolabene

anak sekolah. Metodenya ceramah menggunakan kitab akhlaqul banin jilid 2. dan 5) Pembinaan Majelis Taklim pada Jamanh Yasin ke jamaah dengan metode ceramah.

Kata Kunci : Penyuluhan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Masyarakat

PENDAHULUAN

Pekerjaan seorang Penyuluh Khususnya sebagai galat satu garda terdepan pada menaruh kesadaran agama. Sebagaimana sebagai tugas Penyuluh Agama menaruh Informasi dan penemuan pada tengah warga . Memberikan kesadaran menggunakan bahasa agama. Penyuluh Agama jua berhadapan menggunakan syarat masyarakat yg berubah-ubah. Kondisi masyarakat yang kompleks, warga menggunakan syarat ekonomi-sosial menengah kebawah atau bahkan sebaliknya. Mendapat tantangan berdasarkan masyarakat menengah menggunakan Pendidikantinggi sebagai akibatnya timbul beberapa pertanyaan sertra soalan yang wajib dijawab secara paripurna sang Penyuluh Agama Islam.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, pentingnya tugas yang demban sebagai perekat berbagai kalangan dan unsur-unsur yang membangun masyarakat agama seperti tokoh masyarakat, ormas islam dalam berbagai golongan. Ini tentunya penting dalam meningkatkan kualitas agama islam masyarakat. Segala bentuk kewajiban diatas merupakan peranan yang harus dilaksanakan bersama dalam rangka mencapai harmoni di tengah keberagaman masyarakat (Fajar, 2020).

Dengan luas daerah binaan mencapai 56,96 KM² dengan populasi 41.400 jiwa (BPS Ponorogo, 2020). Penduduk yang kebanyakan beragama islam menjadikan tantangan tersendiri bagi Penyuluh Agama untuk melaksanakan amanah yang diemban oleh mereka. Bahkan, tidak sedikit mengalami konflik dan persoalan antar anggota.

Oktober Tahun 2017 di Kecamatan Balong, lebih tepatnya di Dusun Bangunasri. Densus 88 melakukan penangkapan terhadap terduga teroris, seperti diberitakan beberapa media. Menurut Tribunnews.com, yang bersangkutan dikabarkan berasal dari Kecamatan Balong dan sedang menempuh pendidikan di luar kota.

Kemudian bekerja selama beberapa tahun, Para pelaku dilaporkan berasal dari kelompok Islam yang keras. Kejadian ini membuat keluarga shock serta kebingungan.

Sebelumnya pada 2007 pertengahan. Warga dikejutkan dengan meninggalnya seorang mantan muslim. Tetapi belum tercatat di gereja manapun di daerah Ponorogo. Sedangkan menurut Modin, berdasar keterangannya. Bahwa yang bersangkutan masih beragama Islam. Permasalahan seperti diatas merupakan alasan penelitian ini dilaksanakan.

Proyek ini diselenggarakan dengan tujuan mengetahui bentuk Penyuluhan Agama Islam berkaitan dengan kualitas Agama Islam yang beragam di tengah masyarakat. Oleh sebab itu maka artikel ini berjudul "Bentuk Penyuluhan Agama dalam meningkatkan Kualitas Agama Islam masyarakat".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di kecamatan balong ini dilaksanakan secara kualitatif dan menerapkan metode bola salju, sedangkan pengumpulan data menggunakan model triangulasi. Dalam hal ini, studi yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penjelasan dan analisis yang mendetail tentang suatu fenomena tertentu atau sosial. Tugas perilaku dan lingkungannya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Balong tepatnya di sebelah selatan Kecamatan Ponorogo. Alasan lokasi yang dipilih adalah karena terdapat kejadian penangkapan teroris di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara bersama dengan kepala KUA, Penyuluh agama, dan Modin Desa untuk menunjukkan bagaimana proses dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dalam kaitannya dengan peningkatan Pendidikan Islam. Komunitas/komunitas. Observasi menggunakan blanko atau format observasi sebagai alat untuk mengambil data. Pelaksanaan observasi pada penelitian ini menggunakan Pengamatan langsung. Mendokumentasikan pengumpulan data atau fakta melalui surat, pengumuman, risalah rapat, pernyataan tertulis

tentang kebijakan eksklusif, dan bahan tertulis lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Bentuk Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam berdasar Keputusan Menteri Koordinator Bidang Pengawasan, Pembinaan, dan Pendayagunaan Lembaga Negara. Nomor: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999. Penyuluh Agama adalah pegawai negeri sipil (PNS) dan telah diberikan kewajiban, tanggung jawab, dan hak penuh oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan orientasi keagamaan dan penyuluhan pengembangan masyarakat dalam bahasa agama (Kemenag, 2015).

Tugas utama Penyuluh Agama Islam adalah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan penyuluhan atau penyuluhan Agama dan pengembangan melalui bahasa Agama kelompok sasaran, sesuai dengan pedoman Direktur Bimbingan Agama Islam Kementerian agama (Kemenag, 2020). Diantara Fungsi Penyuluh Agama adalah sebagai berikut : 1) Fungsi Informatif penyuluh agama berfungsi untuk memberikan informasi terkait program dan berbagai ajaran agama. Untuk kemudian di taati dan dilaksanakan sesuai dengan tuntunan. 2) Fungsi Edukatif, pekerjaan yang dilaksanakan menyangkut tentang memberikan materi dan edukasi kepada masyarakat. 3) Fungsi Advokatif , tugas yang diemban seperti pendampingan dan berbagai upaya dalam menghindari perpecahan dan gesekan antar umat beragama 4) Fungsi Komunikatif, pekerjaan yang dilaksanakan berupa Tanggung jawab untuk membantu melakukan pemecahan masalah secara Persuasif terhadap masalah Agama yang dihadapi oleh masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk penyuluhan agama Islam oleh peneliti dibagi empat macam antara lain:

1. Aqidah

Aqidah merupakan suatu tatanan yang melandasi seorang yang beragama islam. Aqidah ini merupakan apa saja yang harus diyakini serta di imani orang islam. Aqidah disusun dengan sejumlah 6 buah dan biasa disebut dengan Rukun Iman..

2. Ibadah

Konsep ibadah merupakan salah satu dari fondasi beragama. Sehingga seorang makhluk mengharskan dirinya untuk menyembah dan memberikan segala hidupnya untuk Sang Maha Pencipta. Dalam agama Islam Ibadah dapat ditentukan menjadi 2 kelas besar. 1. Ibadah Mahdah. Merupakan ibadah yang telah ditentukan ketentuan dan tata caranya. Contohnya: sholat, puasa, zakat. 2. Ibadah Ghairu Mahdah. Merupakan Ibadah yang mencakup segala jenis kebaikan yang umum di laksanakan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Contohnya: bekerja, belajar, berbuat baik, dengan catatan harus berniat ibadah kepada Allah.

3. Ahlak, kata Akhlak memberi makna bahwa sebagai ciptaan kita harus memberikan yang terbaik dan menampilkan tampilan yang jauh dari kata buruk sebagai representasi dari kehebatan sang Pencipta.
4. Baca tulis Al Qur'an pentingnya Al Qur'an sebagai pondasi hidup. Maka pembelajaran tentang membaca, menulis, dan memahami al Qur'an disampaikan.

Bentuk Penyuluhan Dalam Meningkatkan Kualitas Agama Islam

Penyuluh Agama Islam dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Tentunya memiliki tugas dan kewajiban yang melekat dengan jabatan yang diampunya. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Balong Wachid Zaenuri tugasnya melaksanakan pembinaan, penerangan, dan sosialisasi terkait program kementerian agama.

Kemudian saat ditanya mengenai apa saja model penyuluhan yang digunakan oleh para penyuluh, menurut Penyuluh Agama Islam Agus Setiawan antara lain Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan MADIN. Selain itu ada juga penyuluhan pelatihan Pemulasaraan Jenazah, pembinaan Majelis Taklim, Hadrah Shalawat, dan kajian Akhlak.

1. Penyuluhan Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Penyuluhan dengan menggunakan model Baca Tulis

Qur'an merupakan model penyuluhan yang paling banyak di lingkungan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Balong. Setidaknya terdapat dua orang Penyuluh Agama Islam memiliki lebih dari satu lokasi binaan. Bentuk penyuluhan yang saya lakukan Khususnya dalam bentuk TPQ dan MADIN. Materi Al Qur'an dengan cara membaca baik dan benar. Kemudian selalu diselipkan materi-materi kepuenyuluhan terkait Agama Islam. Selain itu pula disampaikan materi dalam al Qur'an seperti Fiqih, Ibadah praktis seperti Sholat bersuci. Waktu penyuluhan setiap Jumat sabbtu di Desa Sumberejo dan Senin sampai Rabu di Desa Balong.

Menurut Abdul Qadir dalam Arif Luthfianto (2019) dalam mengajarkan Al-Qur'anul karim bertujuan memberi pengetahuan kepada masyarakat yang mengarah kepada: (1) memantapkan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat ataupun surah-surah yang mudah bagi mereka, (2) kemampuan Memahami kitab-kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal serta mampu menenangkan jiwa, (3) kesanggupan dalam menerapkan ajaran agama islam dan mampu menyelaraskan jiwa dalam problema kehidupan sehari - hari, (4) kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat, (5) menumbuhkan rasa Cinta dan keagungan isi daripada Al Qur'anul karim.

Berdasarkan pengamatan dan data yang telah tersedia dapat disimpulkan bahwa penyuluhan Baca Tulis Al Qur'an ini menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya. Salah satu metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah metode An Nahdhiyah yang pada prakteknya mirip dengan metode Talaqqi (Rizaluddin, 2019). Penyuluh (pengajar) membaca dulu kemudian ditirukan oleh peserta sesuai dengan ketukan irama demi menjaga panjang pendeknya bacaan.

2. Penyuluhan kesenian Hadrah dan Sholawatan

Penyuluhan yang dilaksanakan dengan pendekatan budaya merupakan salah satu model penyuluhan yang sangat efektif untuk meraih massa yang banyak. Model ini memang

hanya bisa dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam yang memiliki *BASIC* keahlian tertentu. Dalam hal ini Penyuluh Agama Islam Kecamatan Balong menyelenggarakan penyuluhan kesenian Hadrah Shalawat di iringi oleh alat musik rebana. Peserta hadrah sekitar 60 orang dilaksanakan satu pekan sekali setiap hari Jumat malam Sabtu. Materinya tentang sholawat-sholawat dan pujian kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Penyuluhan ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan cakupan peserta yang banyak. Setelah dilaksanakannya observasi saat penyuluhan berlangsung. Nampak banyak peserta yang hadir baik laki-laki maupun perempuan. Rata-rata usia peserta adalah pemuda dan pemudi di lingkungan Desa Bulak tempat tinggal Penyuluh Agama Islam choirul Hidayah. Metode yang digunakan adalah praktek (*role play method*). Para peserta langsung mempraktekkan arahan dari pelatih (penyuluh)

3. Penyuluhan Pelatihan Pemulasaraan Jenazah

Pemulasaraan Jenazah secara Umum selalu dilakukan setelah hadirnya pemuka agama atau Modin Desa. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Balong memiliki Inisiatif untuk melakukan pembinaan khususnya di kalangan wanita yang mana modin Desa adalah seorang Laki-laki. Tujuan mengikuti pelatihan ini menambah ilmu tentang Pemulasaraan Jenazah dengan benar dan lancar mengatasi jenazah khususnya perempuan.

Materi tambahan berupa adab dalam merawat jenazah seperti larangan untuk bercanda dan memperlakukan jenazah dengan tidak baik. Bahkan sampai menggunjing dan mengolok-olok jenazah atau mengumbar aib. Pelatihan memilih waktu berbarengan dengan kegiatan yasinan Ibu-Ibu agar tidak terlalu menyita waktu. Kesan dari warga bahwa baru tahun 2021 ini ada kegiatan pelatihan pemulasaraan jenazah.

Pada penyuluhan Pemulasaraan Jenazah didapati metode yang digunakan campuran antara praktek (*role play method*) dan ceramah (Putri, 2019). Peserta penyuluhan melihat dan ikut melakukan proses pelatihan pemulasaraan jenazah secara

langsung dipandu oleh Penyuluh Agama Islam.

4. **Penyuluhan Kajian Penguatan Akhlak**

Salah satu poin penting dari Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan Akhlak. Pendidikan Akhlak ini diharapkan masyarakat menjadi lebih mengerti satu dengan yang lainnya. Menurut Yunahar Ilyas Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

Pembinaan ini secara materi yang diberikan tentang besikap sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya. Saat ditanya tentang bagaimana peserta menerima materi. Kebanyakan mereka mengatakan bahwa materinya sulit untuk dilaksanakan, karena memang menuntut perubahan dalam sikap diri dan harus merubah kebiasaan serta kepribadian.

Penyuluhan peningkatan Akhlak dilaksanakan di LKSA PA Al Maa'uun Kecamatan Balong. Pada penyuluhan ini diajarkan bagaimana memperbaiki Akhlak peserta yang notabene anak sekolah. Metode yang digunakan pada penyuluhan ini adalah metode ceramah menggunakan kitab *akhlaqul banin* jilid 2.

5. **Penyuluhan Majelis Taklim**

Penyuluhan di Majelis Taklim khususnya Jamaah Yasinan dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam rangka mendekatkan Pendidikan Islam kepada jangkauan yang lebih luas dan lebih mudah diterima masyarakat. Maka Penyuluh Agama Islam menggunakan jalur Majelis Taklim (Jamaah Yasinan) untuk melakukan penyuluhan secara bergilir dari satu Desa ke Desa yang lain.

Kegiatan ini memiliki tujuan agar masyarakat mendapatkan pencerahan dan penenrangan dalam bidang keagamaan. Materi yang seharusnya disampaikan terdiri dari 8 bidang yaitu: bidang wakaf, baca tulis Al Qur'an, Radikalisme, Aliran Sempalan, Kerukunan Beragama, Produk Halal, Keluarga

Sakinah Dan Narkotika Dan Psikotropika, namun materi yang diberikan kepada masyarakat khususnya dalam penyuluhan ini lebih sederhana mengarah kepada ajakan untuk berbuat baik serta menjaga Sholat lima waktu.

Penyuluhan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Modin Desa. Penyuluh secara bertahap berpindah dari satu Jamaah Yasin ke jamaah yang lain dari Desa satu ke Desa lainnya dalam cakupan wilayah kerja Penyuluh (5 Desa tiap tim penyuluhan). Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan materi tematik dari Penyuluh atau Modin Desa. Seringkali juga materi sosialisasi program dari Kementerian Agama.

Berdasar pernyataan diatas maka penyuluhan yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Balong dapat dikatakan sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan, Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999. Yang berbunyi: "Penyuluh Agama Adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Aparatur Sipil Negara (ASN) yang di beri tugas, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan kepada masyarakat melalui Bahasa agama (Indonesia, 1999).

KESIMPULAN

Bentuk penyuluhan agama yang dilaksanakan dalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, ahlak dan baca tulis al-Quran menghasilkan konsep penelitian antara lain: 1) pembelajaran al Quran secara baik dan benar, 2) menghidupkan budaya identik dengan keIslaman, 3) bimbingan keagamaan pada penanganan kematian, 4) mengajak anak usia remaja untuk meneladani Nabi Muhammad dalam perilaku, sifat, karakter dll, 5) ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat dengan memberikan kajian keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Ponorogo, 'Kabupaten Ponorogo Dalam Angka Tahun 2020' (Ponorogo, 2020).
- Fajar, Malik, 'Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Buta Aksara Alquran Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang', (PAREPARE: IAIN, 2020)
- Herlina, 'PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI', Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, November, 2017.
- KEMENAG, Buku Pedoman Penyuluh Agama Islam 2020, 3rd edn (Ponorogo: POKJALUH, 2020).
- KEMENAG, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh agama, Bimas Isla (Jakarta, 2015).
- Luthfianto, Al Amin Arif, 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS AL-QUR'AN DI MI PAS BAITUL QUR'AN GONTOR PONOROGO' (UMPO, 2019).
- Putri, Liana Deta, Tetti Solehati, and Mira Trisyani, 'Perbandingan Metode Ceramah Tanya Jawab Dan Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa', Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal, 8.1 (2019).
- Permen Nomor: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999.
- Rizalludin, Azis, 'Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an', Khazanah Pendidikan Islam, 1.1 (2019).